

Penerapan *Target Costing* Dan *Activity Based Costing* Sebagai Penentuan Biaya Produksi Pada UMKM Larasati Jakarta

Azizah Apriliansi Putri Kaila¹, Istiqamah Meidinata², Jesicha Cicilya A.A³, Salsabila Ziyah Setiawati⁴, Tri Lestari⁵

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

Jl. Ciledug Raya No.168, RT.10/RW.4, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12250, Indonesia

Email: aprilianikayla34@gmail.com¹, istiqamahmeidinata@gmail.com², jesichacicilyaatto@gmail.com³, irawanziyah@gmail.com⁴, tri.tle@bsi.ac.id⁵

Submit:
19-06-2025

Revisi:
28-06-2025

Terima
29-06-2025

Terbit Online:
01-09-2025

ABSTRAKSI

Abstrak - Penentuan harga pokok produksi merupakan aspek penting dalam keberlangsungan dan daya saing usaha, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Target Costing* dan *Activity Based Costing* dalam menentukan biaya produksi pada UMKM Mie Ayam Larasati. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Target Costing* dan *Activity Based Costing* dapat memberikan gambaran biaya yang lebih akurat, serta membantu dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan kondisi pasar dan biaya produksi dengan perhitungan jumlah produksi dengan system *Target Costing* lebih rendah dari perhitungan biaya *Activity-Based Costing*

Kata Kunci: *Target Costing*, *Activity Based Costing*, Biaya Produksi

ABSTRACT

Abstracts - Determining the cost of production is an important aspect in the sustainability and competitiveness of a business, especially in the micro, small, and medium enterprises (UMKM) Sector. This study aims to analyze the application of the *Target Costing* and *Activity Based Costing* methods in determining production costs at the mie ayam larasati. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through direct interviews with business owners. The result of the study indicate that the use of the *Target Costing* and *Activity Based Costing* methods can provide a more accurate picture of cost, as well as help determining selling prices that are in accordance with market conditions and production costs with the *Target Costing* system lower than the calculation of *Activity Based Costing* costs.

Keywords: *Target Costing*, *Activity Based Costing*, Production Cost

1. PENDAHULUAN

UMKM Larasati, sebuah usaha kuliner yang berfokus pada penjualan mie ayam yang terletak di Petukangan Utara, Jakarta Selatan, adalah contoh nyata bisnis yang perlu menerapkan pendekatan yang tepat dalam pengelolaan biaya. UMKM mie ayam memiliki potensi cukup besar karena banyak didukung oleh kehidupan masyarakat yang terkait dengan makanan/kuliner (Mie Ayam). UMKM mie ayam dibangun sebagai tempat dimana mereka memasarkan produk mereka serta tempat dimana pelanggan membeli dan mengonsumsi makanan yang mereka olah.

Dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, pemilik usaha atau UMKM dituntut untuk memahami komposisi biaya produksinya secara tepat agar dapat memastikan harga

jual yang tepat dan tetap bertahan di pasar. Untuk mencapai keuntungan, pemilik usaha perlu memperhitungkan berbagai aspek penting, seperti volume produksi, biaya produksi per unit, dan harga jual per unit produk. Ketepatan dalam menghitung biaya produksi menjadi unsur kunci dalam strategi penetapan harga, karena hal ini berdampak langsung pada tingkat profitabilitas dan daya saing pemilik usaha. Jika terjadi kesalahan dalam menghitung biaya produksi, harga jual bisa menjadi terlalu tinggi, sehingga produk sulit bersaing di pasaran. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu menetapkan harga jual dengan cermat demi mencapai laba yang maksimal (Galingging et al., 2025).

Dalam dunia usaha makanan, seperti UMKM mie ayam Larasati yang didirikan pada tahun 2001, dengan menentukan harga jual produk bukan hanya

soal menambahkan margin keuntungan ke biaya produksi. Persaingan harga, biaya operasional, dan keinginan konsumen sangat memengaruhi keputusan harga jual. Karenanya, metode *Target Costing* dan *Activity Based Costing (ABC)* bisa menjadi strategi yang efektif untuk mengelola harga pokok produksi (HPP) secara lebih akurat dan kompetitif.

Metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan penyempurnaan dari metode tradisional dalam penghitungan biaya. Dibandingkan dengan akuntansi biaya konvensional, metode ini menawarkan penelusuran biaya yang lebih detail, cermat, dan berkaitan. Pada pendekatan ini, perhitungan Harga Pokok Produksi didasarkan pada total biaya dari setiap aktivitas yang berkontribusi dalam menghasilkan produk atau jasa untuk dijual. Dasar perhitungannya adalah jumlah aktivitas yang terdapat dalam masing-masing kelompok biaya. Selain itu, metode ini memanfaatkan lebih banyak jenis pemicu biaya, sehingga alokasi sumber daya ke produk menjadi lebih tepat. Dengan mengadopsi metode *Activity Based Costing (ABC)*, pemilik usaha, termasuk Mie Ayam, dapat meningkatkan keakuratan informasi biaya, mengoptimalkan laba, dan tetap kompetitif di tengah persaingan pasar yang ketat (Zubair et al., 2024).

Target Costing

Target Costing adalah metode perencanaan biaya untuk mengurangi biaya produk mie ayam selama siklus hidupnya. Agar efektif, penerapannya memerlukan kerja sama antara bagian produksi, pemasaran, dan akuntansi. Dengan mengurangi biaya sejak tahap perencanaan dan desain, metode ini membantu mencapai target laba dan meningkatkan daya saing produk di pasar (Dilasari et al., 2023).

Langkah-langkah *Target Costing* meliputi: menentukan harga jual berdasarkan pasar, menentukan laba yang diinginkan, menetapkan target biaya, dan mengembangkan produk untuk memenuhi target biaya tersebut.

Activity Based Costing (ABC)

Sistem *Activity Based Costing (ABC)* adalah sebuah metode yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), dengan tujuan memberikan informasi biaya yang akurat untuk keperluan manajemen (Purvandala et al., 2023).

Metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan penyempurnaan dari metode tradisional dalam penghitungan biaya. Dibandingkan dengan akuntansi biaya konvensional, metode ini menawarkan penelusuran biaya yang lebih detail, akurat, dan relevan (Zubair et al., 2024).

Perhitungan metode ABC meliputi: identifikasi aktivitas, penetapan biaya untuk aktivitas, dan penetapan biaya aktivitas ke produk berdasarkan penggunaan aktivitas.

Biaya Produksi

Seluruh biaya yang terjadi selama proses produksi disebut biaya produksi yang tercakup di dalamnya biaya *overhead* pabrik serta biaya terkait lainnya. Karena hal ini sangat penting untuk menetapkan harga jual yang tepat, setiap pemilik usaha harus menghitung harga pokok produksi secara akurat. Dengan begitu, pemilik usaha dapat mengetahui apakah produk yang dijual akan menghasilkan keuntungan atau justru menimbulkan kerugian (Harun et al., 2023).

Biaya produksi merupakan bentuk imbalan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pembudidayanya selama menjalankan proses produksi, baik dalam bentuk pembayaran langsung maupun tidak langsung (Suyono et al., 2022).

Harga Pokok Produksi

Menentukan harga pokok produksi adalah langkah penting dalam manajemen keuangan pemilik usaha karena memberikan informasi penting dalam proses menetapkan harga jual produk atau jasa agar didapat kepastian keuntungan yang diinginkan (Haliza et al., 2023).

Manfaat Activity Based Costing Dalam Meningkatkan Keputusan Manajerial UMKM

Metode Tujuan dari pendekatan akuntansi biaya kontemporer *Activity Based Costing (ABC)* adalah untuk mengatur biaya berdasarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh suatu barang atau jasa. Dalam biaya tradisional, *overhead* seringkali dibebankan secara proposional terhadap unit produksi, yang menyebabkan distorsi biaya, terutama Ketika Pemilik usaha memproduksi berbagai jenis produk atau menjalankan beragam layanan. Disinilah ABC memiliki keunggulan utama dengan mengidentifikasi aktivitas dan menghitung biaya tiap aktivitas, ABC dapat menelusuri sumber biaya secara lebih akurat, sehingga memberikan informasi yang jauh lebih relevan bagi pengambilan keputusan (Wahyudi et al., 2025).

Kontribusi Target Costing Dalam Strategi Penetapan Harga UMKM

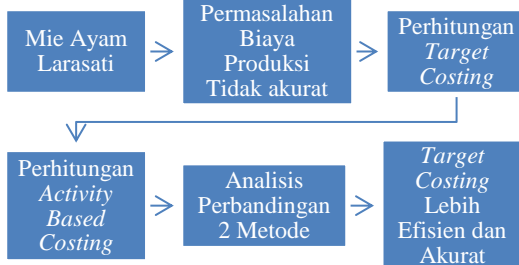
Metode manajemen biaya yang dikenal sebagai *Target Costing* adalah pendekatan strategis untuk mengelola biaya. Metode ini dimulai dengan menentukan harga jual produk berdasarkan kondisi pasar dan harapan pelanggan, kemudian menentukan biaya produksi maksimal yang memungkinkan untuk mencapai laba yang diinginkan. Untuk UMKM yang beroperasi di pasar dengan persaingan harga yang ketat dan margin keuntungan yang terbatas, maka metode ini sangat relevan.

Sejak tahap perencanaan produk, penerapan *Target Costing* membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk lebih fokus pada efisiensi biaya. UMKM dapat merencanakan proses produksi dan memilih bahan baku yang tepat untuk mencapai target

biaya dengan menetapkan harga jual yang kompetitif terlebih dahulu. Ini memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk tetap kompetitif di pasar tanpa mengorbankan kualitas produk (Aprila et al., 2023).

Kerangka Berfikir Penelitian

Tabel 1. Kerangka Berfikir



Sumber: (Data teliti, 2025)

2. METODE PENELITIAN

Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pemilik usaha Mie Ayam Lara Satin. Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi kasus ini. Bapak Selamat. Data sekunder diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi penjualan.

Prosedur penelitian meliputi: wawancara mendalam mengenai operasional usaha, biaya produksi, dan strategi promosi; pengumpulan data biaya terkait bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, serta analisis biaya menggunakan metode *Target Costing* dan ABC.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, hasil penelitian dijelaskan secara ringkas dan jelas.

3.1. Hasil

UMKM Larasati merupakan pemilik usaha mie ayam yang sudah beroperasi selama 24 tahun, yang didirikan atas dasar kebutuhan ekonomi. Produk unggulan adalah mie ayam, bakso dan soto dengan cita rasa unik perpaduan Jogja, Madura, Dan Lamongan. Berikut merupakan data produksi dari UMKM mie ayam Larasati:

Tabel 2. Data Produksi Mie Ayam Larasati

Produk	Mie Ayam
Kapasitas Produksi per Tahun	30.000 porsi
Harga jual per porsi	15.000
Laba	30%

Sumber: (Data Olahan dari UMKM Mie Ayam Larasati, 2025)

Untuk UMKM Mie Ayam Larasati, biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP)

Tabel 3. Komponen Biaya Produksi

No	Komponen bahan baku	Biaya per porsi
1	Mie	Rp 1.200
2	Daging ayam + bumbu	Rp 3.000
3	Minyak	Rp 1.000
4	Sawi dan daun bawang	Rp 400
5	Kuah kaldu	Rp 500
6	Kemasan mangkok+ sendok	Rp 800
TOTAL		Rp 6.900 x 30.000 = Rp 207.000.000

Sumber: (Data Olahan dari UMKM Mie Ayam Larasati, 2025)

Tabel 4. BTKL

No	Aktivitas	Biaya Bulanan
1	Gaji 2 karyawan	Rp 48.000.000 (12 bulan)

Sumber: (Data Olahan dari UMKM Mie Ayam Larasati, 2025)

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp)
1	Listrik	4.800.000
2	Gas	7.200.000
3	Air	2.400.000
4	Sewa Tempat	12.000.000
5	Transportasi Bahan	3.600.000
6	Kemasan & ATK	6.000.000
7	Biaya pembersihan	2.000.000
6	Penyusutan peralatan	3.000.000
TOTAL		Rp 41.000.000

Sumber: (Data Olahan dari UMKM Mie Ayam Larasati, 2025)

Perhitungan Target Costing

Target Cost = Harga jual – margin laba

Harga jual per porsi = Rp 15.000

Laba 35% x Rp 15.000 = 4.500

Target Cost per porsi = Rp 9.750

Total *Target Cost* per tahun = Rp 9.750 x 30.000 = Rp 292.500.000

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas ABC dilakukan dalam dua tahap:

1. Menelusuri biaya ke aktivitas (*cost pool*)
2. Membebaskan biaya ke produk berdasarkan *cost driver*

Tabel 6. Identifikasi Aktivitas dan *Costdriver*

No	Aktivitas	Biaya (Rp)	<i>Costdriver</i>	Volume
1	Memasak dan pengolahan bahan	7.200.000	kg	720kg
2	Pemakaian listrik	4.800.000	Kwh	1.200kwh
3	Pemakaian air	2.400.000	M ³ air	60 m ³
4	Kemasan dan atk	6.000.000	Unit porsi	30.000 porsi
5	Penyusutan alat	3.000.000	tahun	1
6	Transportasi bahan baku	3.600.000	pengiriman	48
7	Sewa tempat	12.000.000	Luas tempat	12 m ²
8	pembersihan	2.000.000	Frekuensi perbulan	12

Sumber: (Data Diolah dari UMKM Mie Ayam Larasati, 2025)

Hitung Pool Rate dan Alokasi Biaya ABC

Semua BOP dialokasikan sebesar Rp 41.000.000 dan 30.000 porsi, maka BOP per porsi = Rp 41.000.000/30.000 = Rp 1.367

HPP per porsi ABC

BBB per porsi; Rp 6.900

BTKL per porsi: Rp 48.000.000/30.000 = Rp 1.600

BOP per porsi: Rp 41.000.000/30.000 = Rp 1.367

HPP ABC = Rp 6.900 + Rp 1.600 +Rp 1.367 = Rp 9.867 = Rp 9.870

3.2. Pembahasan

Tabel 7. Perbandingan *Target Costing* dan *Activity Based Costing*

No	Metode	HPP per Porsi	Total biaya produksi
1	<i>Target Costing</i>	Rp 9.750	Rp 292.500.000
2	ABC	Rp 9.870	Rp 299.000.000

Sumber: (Data Diolah dari UMKM Mie Ayam Larasati, 2025)

Perhitungan metode *Target Costing* untuk menentukan biaya produksi Larasati Mie Ayam Jakarta Selatan dilakukan dengan cara mengurangi jumlah harga jual dengan keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan analisis biaya produksi yang menggunakan *Target Costing*, pada tahun 2025 total biaya yang diperoleh adalah Rp 292. 500. 000. Di sisi lain, penghitungan biaya produksi menggunakan *Activity-Based Costing* di Larasati dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama melibatkan pelacakan biaya dari sumber daya ke aktivitas yang membutuhkan, sedangkan tahap kedua menetapkan tarif kelompok berdasar pada *costdriver*. Biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan tarif kelompok dan *costdriver* yang diterapkan, sehingga total biaya produksi Larasati Kuliner Mie Ayam Jakarta dengan metode *Activity-Based Costing* adalah Rp 299. 000. 000.

Berdasarkan perbandingan biaya produksi Larasati Mie Ayam Jakarta tahun 2025 dengan menggunakan *Target Costing* dan *activity based costing*, terlihat bahwa biaya berbasis aktivitas menghasilkan biaya produksi terbesar, dengan biaya total Rp 299.000.000. Di sisi lain, penghitungan jumlah produksi dengan sistem tujuan biaya lebih rendah, dengan biaya total Rp 292.500.000.

Penelitian ini dilakukan pada Larasati Kuliner Mie Ayam Jakarta. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang sistem pengendalian biaya produksi, penelitian ini saling berhubungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Mufrihah & Dahlia, 2022), yaitu bahwa *Target Costing* dan *activity based costing* diterapkan pada biaya produksi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Target Costing* dalam biaya produksi lebih rendah di banding dengan biaya produksi sebenarnya yang berarti menunjukkan *Target Costing* menetapkan target biaya produksi yang ideal

Sementara *Activity-Based Costing* lebih tinggi yang berarti menunjukkan bahwa biaya rill berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam produksi masih belum efisien atau terlalu mahal. Maka dari itu penelitian ini disarankan untuk dilanjutkan dengan data terbaru dari mie ayam larasati.

REFERENSI

- Aprila, J., Jumri, Pakata, R., Mardiana, W., & Marpiah. (2023). Analisis Penerapan *Target Costing* sebagai Alat Bantu Perencanaan Biaya pada UMKM Kebab Batubara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3441. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4377>
- Dilasari, A. T., Pramukti, A., Faisal, M., & Pelu, A. R. (2023). Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3). <https://repository.umi.ac.id/6261/1/document.pdf>

- Galingging, S. K., Alexander, S. W., & Gerungai, N. Y. T. (2025). Penentuan harga pokok produksi berbasis activity based costing (Studi kasus pada UD Trikora). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.58784/mbkk.263>
- Harun, M. Z., Manossoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PER JENIS PRODUK PADA UD LYVIA NUSA BOGA. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 18, Issue 2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/49932/43516>
- Zubair, H. M., Alipudin, A., & Herlisnawati, D. (2024). *PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA MOHA COFFEE AND SPACE DI KABUPATEN BOGOR* (Vol. 1, Issue 2). <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8035/SKRIPSI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Mufrihah, N., & Dahlia, L. (2022). *ANALISIS TARGET COSTING SEBAGAI PENGENDALI BIAYA PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN LABA DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (STUDI KASUS PADA ETHOS COFFEE)*. <https://ojs.uph.edu/index.php/KIA9/article/view/5580>
- Purvandala, M. K., Ariyanto, M. D., Prasetyo, M. D., & Jakaria, R. B. (2023). Implementasi Metode Activity Based Costing Guna Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1). <https://ulilalbabinatech.id/index.php/JIM/article/view/2604>
- Suyono, N. A., Rifki, & Kaukab. M Elfan. (2022). *Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jepemas/article/view/3548>
- Haliza, T. N., Yani, E., Ningrum, F. S., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Es The Nusantara Cabang Kota Jambi). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1880>
- Wahyudi, A., Bhau, K. jjin, Djawa, M. M. D., Prawesty, C. R., & Manek, M. C. E. (2025). *Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ngucekin Laundry “Mencuci Dengan Hati.”* 2(3), 124–134. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4401>